

SKRIPSI

**ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT KUANTAN SINGINGI
TERHADAP BANK SYARIAH INDONESIA KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**



OLEH:

AZZURA

NPM. 170314002

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

2021

SKRIPSI

**ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT KUANTAN SINGINGI
TERHADAP BANK SYARIAH INDONESIA KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**



OLEH:

AZZURA

NPM. 170314002

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

2021

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

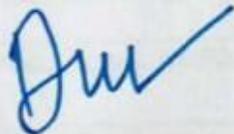
**ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT KUANTAN
SINGINGI TERHADAP BANK SYARIAH INDONESIA KAB.
KUANTAN SINGINGI**

Disusun dan diajukan oleh:

AZZURA
NPM.170314002

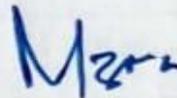
Telah diperiksa dan Disetujui oleh Komisi Pembimbing
untuk Diujikan di Hadapan Dewan Sidang Ujian Skripsi
Teluk Kuantan, 23 Oktober 2021

PEMBIMBING I



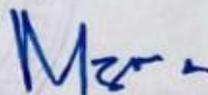
Dian Meliza, S.HI, MA
NIDN. 1019038401

PEMBIMBING II



Meri Yuliani, SE.Sy ME.,Sy
NIDN. 1004079103

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy
NIDN. 1004079103

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

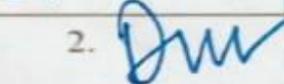
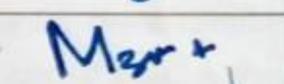
**ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT KUANTAN
SINGINGI TERHADAP BANK SYARIAH INDONESIA KAB.
KUANTAN SINGINGI**

Disusun dan diajukan oleh:

**AZZURA
NPM.170314002**

Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi
Pada tanggal, 29 Oktober 2021
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh	Ketua Dewan Sidang	1. 
2.	Dian Meliza, S.HI.,MA	Pembimbing 1/ Anggota 1	2. 
3.	Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy	Pembimbing 2/Anggota 2	3. 
4.	Alek Saputra, S.Sy.,ME	Anggota 3	4. 
5.	Redian Mulyadita, S.E.,M.Ak	Anggota 4	5. 

Mengetahui,


Dekan
Fakultas Ilmu Sosial

Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si
NIDN. 1030058402


Ketua
Program Studi Perbankan Syariah

Meri Yuliani, SE.Sy ME.,Sy
NIDN. 1004079103

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azzura
NPM : 170314002
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“Analisis Pengetahuan Masyarakat Kuantan Singingi Terhadap Bank
Syariah Indonesia Kab. Kuantan Singingi”**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2021

Yang Memberi Pernyataan



AZZURA
NPM.170314002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkah rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Pengetahuan Masyarakat Kuantan Singingi Terhadap Bank Syariah Indonesia Kabupaten Kuantan Singingi”. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Pada Fakultas Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS). Penulis menerima kritikan dan saran yang membangun bagi pembaca untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan semua pihak yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.KM.,M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy.,ME.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Kuantan Singingi, sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dian Meliza, S.HI.,MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen selaku Staff Pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, Karyawan serta Karyawati Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. Terima kasih atas bantuannya.
6. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Dedi Milson dan Ibunda Ailasmi yang telah tulus mendoakan, memberi semangat dan membesarkan penulis. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Kepada Abangku Diego Aldio Pratama dan seluruh keluarga yang selalu memberi semangat, motivasi dan bantuan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaikku dan seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan motivasinya selama ini. Semoga kita menjadi orang yang sukses.

Akhir kata penulis mengucapkan Alhamdulillah. Semoga kebaikan berupa bantuan dan doa yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis memohon kritik dan saran, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2021

AZZURA
NPM. 170314002

ABSTRAK

ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT KUANTAN SINGINGI TERHADAP BANK SYARIAH INDONESIA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Azzura

Dian Meliza, S.HI.,MA

Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya kantor cabang bank konvensional dibandingkan bank syariah, yang mana di Kuantan Singingi mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Kantor cabang Bank Syariah Indonesia yang ada di Kuantan Singingi khususnya di Teluk Kuantan ada dua kantor cabang. Masih jauh lebih sedikit dibandingkan kantor cabang bank konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Kuantan Singingi terhadap Bank Syariah Indonesia serta faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kuantan Singingi yang berjumlah 339.943 orang, dengan menggunakan penelitian lapangan. Penulis mengambil sampel sebanyak 44 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kuantan Singingi terhadap Bank Syariah Indonesia masih dikategorikan cukup baik. Masyarakat kebanyakan hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank yang berdasarkan prinsip Islam. Untuk produk dan jasa yang ditawarkan serta penetapan keuntungan berdasarkan sistem bagi hasil masyarakat banyak yang belum mengetahuinya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tersebut yaitu pekerjaan, usia, pendidikan, lingkungan dan media informasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Masyarakat, Bank Syariah Indonesia.

ABSTRACT

ANALYSIS OF KUANTAN SINGINGI COMMUNITY KNOWLEDGE OF INDONESIAN ISLAMIC BANKS IN KUANTAN SINGINGI REGENCY

Azzura

Dian Meliza, S.HI.,MA

Meri Yuliani, SE.Sy., ME.Sy

This research is motivated by the large number of conventional bank branch offices compared to Islamic banks, where in Kuantan Singingi the majority of the community is Muslim. There are two branch offices of Bank Syariah Indonesia in Kuantan Singingi, especially in Teluk Kuantan. Still far less than conventional bank branch offices.

This study aims to determine the knowledge of the people of Kuantan Singingi towards Bank Syariah Indonesia and the factors that influence this knowledge. The population in this study is the Kuantan Singingi community, amounting to 339,943 people, using field research. The author took a sample of 44 respondents. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The data were analyzed descriptively qualitatively using the percentage formula.

The results showed that the knowledge of the people of Kuantan Singingi towards Indonesian Islamic Banks was still categorized as quite good. Most people only know that Islamic banks are banks based on Islamic principles. For the products and services offered and the determination of profits based on a profit sharing system, many people do not know about it. Factors that influence people's knowledge are occupation, age, education, environment and information media.

Keywords: Knowledge, Community, Indonesian Islamic Bank

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Halaman	
HALAMAN JUDUL		
LEMBAR PERSETUJUAN		
LEMBAR PENGESAHAN		
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS		
KATA PENGANTAR	i	
ABSTRAK	iii	
ABSTRACT	iv	
DAFTAR ISI	v	
DAFTAR TABEL	vii	
DAFTAR LAMPIRAN	viii	
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Permasalahan	3
1.2.1	Identifikasi Masalah	3
1.2.2	Batasan Masalah	4
1.2.3	Rumusan Masalah	4
1.3	Tujuan Penelitian	4
1.4	Manfaat Penelitian	4
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Tinjauan Teori dan Konsep	6
2.1.1	Pengertian Analisis	6
2.1.2	Pengertian Pengetahuan	6
2.1.3	Tingkat Pengetahuan	8
2.1.4	Jenis Pengetahuan	10
2.1.5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	11
2.1.6	Cara Mengukur Pengetahuan	12
2.1.7	Masyarakat	13

2.1.8 Bank Syariah	14
2.2 Penelitian Relevan	26
2.3 Defenisi Operasional	28
2.4 Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Metode Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	38
4.1.1 Sejarah Kuantan Singingi	38
4.1.2 Visi dan Misi	40
4.1.3 Kondisi Geografis Daerah	43
4.1.4 Agama	45
4.1.5 Iklim	45
4.1.6 Kebudayaan	45
4.2 Penyajian Data	46
4.3 Analisa Data	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Defenisi Operasional 28
Tabel 4.1	Nama Kecamatan, Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk 44
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 46
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia 47
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan 47
Tabel 4.5	Jawaban Responden 48
Tabel 4.6	Jawaban Responden 49
Tabel 4.7	Jawaban Responden 50
Tabel 4.8	Jawaban Responden 50
Tabel 4.9	Jawaban Responden 51
Tabel 4.10	Jawaban Responden 52
Tabel 4.11	Jawaban Responden 52
Tabel 4.12	Jawaban Responden 53
Tabel 4.13	Jawaban Responden 54
Tabel 4.14	Jawaban Responden 54
Tabel 4.15	Jawaban Responden 55
Tabel 4.16	Jawaban Responden 56
Tabel 4.17	Jawaban Responden 56
Tabel 4.18	Jawaban Responden 57
Tabel 4.19	Jawaban Responden 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Penelitian

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan refleksi kebutuhan atas sistem perbankan yang dapat memberikan kontribusi stabilitas kepada sistem keuangan nasional. Industri perbankan syariah juga mencerminkan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Sebagai Negara yang mayoritas muslim yang terbesar di dunia, Indonesia memiliki prospek bagi pengembangan perbankan syariah di masa yang akan datang, hal ini didukung oleh keyakinan sebagian masyarakat kita akan adanya keberkahan rizki yang diberikan Allah SWT bila melakukan transaksi melalui perbankan syariah. (Amir Machmud dan Rukmana : 59)

Dalam undang-undang No. 7 tahun 1992 sebagaimana yang telah diubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998, membedakan bank berdasarkan kegiatannya menjadi dua, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam.

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 53 Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kuantan Singingi. Saat ini Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadi Kabupaten definitif yang memiliki 15 kecamatan. Luas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi

± 7.656,03 Km² dengan jarak dari permukaan laut 120 Km dan ketinggian berkisar 25-30 meter diatas permukaan laut.

Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kab. Kuantan Singingi pada tahun 2020 tercatat sebanyak 334.943 jiwa yang terdiri 170.406 jiwa laki-laki dan 164.537 jiwa perempuan. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah kecamatan Kuantan Tengah yaitu 51.894 jiwa dan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah kecamatan Hulu Kuantan yaitu 9.252 jiwa. (BPS Kuantan Singingi)

Di Kabupaten Kuantan Singingi terdapat bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank Riau Kepri. Bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia, dan Bank Riau Kepri Syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB. Bank ini merupakan hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Negara Indonesia Syariah. Saat ini direktur dari Bank Syariah Indonesia adalah Hery Gunardi. (Wikipedia Bank Syariah Indonesia)

Salah satu tantangan yang kini banyak dihadapi oleh perbankan syariah adalah tuduhan yang mengatakan bahwa bank syariah hanya sekedar perbankan konvensional yang ditambah label syariah. Tantangan lainnya adalah dari sisi pemahaman sebagian masyarakat yang masih rendah terhadap operasional bank syariah, mereka secara sederhana beranggapan bahwa dengan tidak dijalankannya

system bunga, bank syariah tidak akan memperoleh keuntungan, mereka hanya melihat bahwa nilai tambah bank syariah adalah lebih halal dan selamat.

Dari data awal wawancara dengan salah seorang masyarakat mengenai Bank Syariah Indonesia (BSI), masyarakat tersebut mengetahui bahwa BSI itu bank syariah. Namun, mengenai bank syariah apa saja yang tergabung di BSI tersebut, beliau masih belum mengetahuinya. Pengetahuan masyarakat tersebut masih pada dasar-dasarnya saja.

Pemahaman yang rendah terhadap perbankan syariah salah satunya disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan. Dengan demikian hal tersebut mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap bank syariah. Maka tugas penting yang harus dilakukan oleh pengelola bank syariah adalah meningkatkan sosialisasi sistem bank syariah melalui media massa yang efektif, sehingga pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah tidak hanya terbatas pada bank yang menggunakan sistem bagi hasil.

Dari latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Pengetahuan Masyarakat Kuantan Singingi Terhadap Bank Syariah Indonesia Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Belum semua masyarakat Kuantan Singingi memiliki pengetahuan tentang Bank Syariah Indonesia.
- b. Masih lebih banyak kantor cabang bank konvensional dibanding kantor cabang bank syariah.

- c. Masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia kepada masyarakat.

1.2.2 Batasan masalah

Agar peneliti ini terarah dan tidak menyimpang dari topik permasalahan, maka penulis membatasi dengan analisis pengetahuan masyarakat Kuantan Singingi terhadap Bank Syariah Indonesia.

1.2.3 Rumusan masalah

- a. Bagaimanakah pengetahuan masyarakat Kuantan Singingi terhadap Bank Syariah Indonesia?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Kuantan Singingi pada Bank Syariah Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterangkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai diantaranya :

- a. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Kuantan Singingi terhadap Bank Syariah Indonesia.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Kuantan Singingi tentang Bank Syariah Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah Indonesia (BSI).

Penelitian ini juga dapat menambah sumber pengetahuan mahasiswa tentang Bank Syariah Indonesia (BSI).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bagi akademis, sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi Bank Syariah Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu menambah jumlah nasabah.
4. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang Bank Syariah Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Analisis

Menurut Komaruddin (2001:53), bahwa pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Menurut Harahap (2004:189), bahwa pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Fungsi dari analisis adalah sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan sejumlah data yang didapat dari lingkungan tertentu,
- b. Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik,
- c. Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah diantara yang terbaik untuk mendapati persiapan yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan.

2.1.2 Pengertian Pengetahuan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Menurut Notoatmodjo (2014), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu

obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Ngatimin, pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai.

Menurut Alghazali manusia memperoleh pengetahuan melalui dua cara yaitu belajar dibawah bimbingan seorang guru dengan menggunakan indera serta akal dan belajar yang bersifat rabbani atau belajar ladunni dengan memperoleh dari hati secara langsung melalui ilham dan wahyu. (Mahmud, 2010:204)

Menurut saya, pengetahuan adalah semua hal yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan

menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh seseorang dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Dalam buku yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives. Handbook 1 : Cognitive Domain* yang diterbitkan oleh McKey New York. Benyamin Bloom pada tahun 1956, pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intentitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu : a. Translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain) b. Interpretasi (kemampuan menjelaskan materi) c. Ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti).

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana seseorang mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, seseorang dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode.

2.1.3 Jenis Pengetahuan

Menurut Paul Petter (2014) jenis pengetahuan konsumen terbagi menjadi 3, yaitu :

1. Pengetahuan Produk (Product Knowledge)

Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan mengenai atribut atau karakteristik produk, akibat keuntungan penggunaan produk, dan pencapaian nilai konsumen atas produk.

2. Pengetahuan Pembelian

Pengetahuan pembelian adalah pengetahuan mengenai proses memperoleh produk.

3. Pengetahuan pemakaian

Pengetahuan pemakaian adalah dimana suatu produk akan memberikan manfaat jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Pengetahuan pemakaian merupakan dimana suatu produk akan memberikan manfaat apabila konsumen mengetahui cara menggunakan produk tersebut.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut A. Wawan dan Dewi M. (2011) faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

1. Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b) Pekerjaan

pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi, dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

c) Umur

umur merupakan angka yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya daripada orang yang belum tinggi tingkat

kedewasaannya. Hal ini merupakan sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari nursalam, lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

kebiasaan, nilai-nilai, tradisi-tradisi, sumber-sumber di dalam masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan terbentuk dalam waktu lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Kebudayaan selalu berubah, baik secara lambat maupun cepat, sesuai dengan peradaban umat manusia.

2.1.5 Cara mengukur pengetahuan

Menurut Arikunto, S (2010), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket, yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Pertanyaan Subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

2. Pertanyaan Objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (multiple choice), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

2.1.6 Masyarakat

Menurut Syani (2013 : 30) mendefinisikan bahwa masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Disamping itu dilengkapi pula oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. Kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses (nya) yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya

terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.

Menurut Soekanto (2012: 32), ciri-ciri dari masyarakat yaitu:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

2.1.7 Bank Syariah

1. Pengertian Bank

Kata bank itu sendiri berasal dari bahasa Latin *banco* yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke 12 kata *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran uang (*money changer*). Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menyediakan tempat untuk menipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa. (Andri Soemitra, 2009:59).

Secara sederhana bank diartikan, sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

2. Pengertian Bank Syariah

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Bank Islam atau yang selanjutnya disebut Bank Syaria'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. (Muhammad, 2016: 1).

Selanjutnya dalam Pasal 1 ayat (1) UU No. 21, dinyatakan bahwa: "Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha,serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya" (Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008).

Produk pada dasarnya yang ada pada perbankan syariah sama dengan produk yang ada pada perbankan konvensional, yakni terdiri dari produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*lending*), dan produk jasa (*fee based product*). Adapun yang membedakannya adalah bahwa pada produk yang ada di bank syariah tidak boleh mengandung unsur-unsur yang secara tegas dilarang dalam Islam, yaitu unsur perjudian (*maisyir*), unsur ketidakpastian (*gharar*), unsur bunga (*riba*), dan unsur bathil. Sebagai gantinya dapat diterapkan

akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut prinsip syariah ke dalam produk perbankan yang dimaksud. Nasabah yang berhubungan dengan bank syariah untuk memanfaatkan produk-produk yang ada di dalamnya dapat memanfaatkan produk sesuai dengan kebutuhan dan motif yang ada padanya. Hal ini berlaku baik pada produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*lending*), maupun produk dibidang jasa (*fee based income product*). (Suryani, 2014).

3. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *Baitul Mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari *zakat, infak, sedekah, hibah*, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari *wakaf* uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*). Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya 4 (empat) fungsi yaitu:

a) Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat dari segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilnya antara bank syariah dan pemilik dana.

b) Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.

Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *isthisna*), akad investasi (*mudharabah* dan *musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

c) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan

layanan *kiliring*, *transfer*, *inkaso*, *pembayaran gaji*, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

d) Fungsi Sosial

Memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat melalui dana *qard* (pinjaman kebaikan) atau *zakat* dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, 5 (lima) transaksi yang lazim digunakan praktik perbankan syariah yaitu : 1) Transaksi yang tidak mengandung *riba*. 2) Transaksi yang ditujukan untuk memiliki barang dengan cara jual beli (*murabahah*). 3) Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dengan cara sewa (*ijarah*). 4) Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan modal kerja dengan cara bagi hasil (*mudharabah*). 5) Transaksi deposito, tabungan giro yang imbalannya adalah bagi hasil (*mudharabah*) dan transaksi titipan (*wadiah*). (Rizal Yaya, 2014:48)

4. Karakteristik Bank Syariah

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung

menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana).

Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah ialah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut :

- a) Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- b) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*)
- c) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya

dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa.

Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini :

- a) Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman
- b) Transaksi tidak mengandung unsur riba
- c) Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- d) Tidak ada penipuan (*gharar*)
- e) Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan
- f) Tidak mengandung unsur judi (*maysir*)

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran Islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya. (Muhammad, 2017:4)

5. Produk-Produk Bank Syariah

1. Produk Penghimpun Dana (*funding*)
 - a. Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008, Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang

penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000, tabungan ada dua jenis, yaitu: pertama, tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yang berupa tabungan yang berdasarkan prinsip bunga. Kedua, tabungan yang dibenarkan secara prinsip syariah yakni tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*. Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid, hal ini memberikan arti produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan.

b. Deposito

Deposito menurut Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS).

Menurut fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, deposito terdiri atas dua jenis: pertama, deposito yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yaitu deposito yang berdasarkan prinsip bunga. Kedua, deposito yang dibenarkan secara prinsip syariah yaitu deposito yang berdasarkan prinsip

mudharabah. Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu dan penarikannya berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak (nasabah dan bank).

c. Giro

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

Sementara dalam fatwa DSN No. 01/DSNMUI/IV/2000 disebutkan bahwa giro adalah simpanan dana yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan penggunaan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Giro ada dua jenis : Pertama, giro yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu giro yang berdasarkan perhitungan bunga. Kedua, giro yang dibenarkan syariah yaitu giro yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah*.

Prinsip *Wadi'ah*

Penerapan prinsip *wadi'ah* yang dilakukan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk

giro. Berbeda dengan *wadi'ah amanah*, di mana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan pada *wadi'ah amanah* harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi, tetapi pihak yang dititipkan boleh mengenakan biaya administrasi untuk biaya penjagaan barang yang dititipkan.

Prinsip Mudharabah

Dalam prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal dan bank sebagai pengelola. Dana yang tersimpan dibank kemudian digunakan untuk melakukan pembiayaan apapun akadnya. Hasilnya akan dibagi hasilkan kepada nasabah penabung sesuai nisbah yang disepakati. Dalam pembiayaan ini bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

a. Produk Penyaluran Dana

a) Prinsip Jual Beli

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan, yaitu: ***Ba'i Al-Murabahah*** : jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah. ***Ba'i As- Salam*** : dalam jual beli ini

nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang yang telah disebutkan sebelumnya. Barang diserahkan dikemudian hari sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Ba'i Al- Istishna : merupakan bagian dari *Ba'i As- Salam* namun *Ba'IAL- Istishna*, pembuat barang dibantu oleh sub kontrak dalam menyediakan barang untuk pembeli.

b) Prinsip Sewa

Prinsip sewa ditujukan untuk memperoleh jasa, dimana keuntungan ditentukan didepan dan menjadi harga jual barang yang disewa. Akad dalam prinsip sewa adalah *ijarah*. *Ijarah* adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

c) Prinsip Bagi Hasil

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

Mudharabah adalah kerjasama dua orang atau lebih di mana pemilik modal dengan mempercayakan seluruh modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Sedangkan kerugian, apabila bukan kelalaian sipengelola maka semua kerugian akan ditanggung oleh sipemilik modal, namun apabila si pengelola dengan sengaja melakukan kecurangan atau kelalaian maka pengelola harus bertanggung jawab atas semua kerugian tersebut.

3) Produk Jasa

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dana menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :

a) Jual Beli Valuta Asing

Jual beli valuta asing adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama. Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut. Contoh: devisa.

b) *Wadi'ah*

Jenis produk jasa tambahan yang dapat diterapkan adalah wadi'ah, namun wadi'ah yang diterapkan adalah *wadi'ah yad al-amanah*. Aplikasi perbankan *wadi'ah yad al-*

amanah adalah penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) sebagai sarana penitipan barang berharga nasabah.

6. Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB. Bank ini merupakan hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Negara Indonesia Syariah. Saat ini direktur dari Bank Syariah Indonesia adalah Hery Gunardi. (Wikipedia Bank Syariah Indonesia)

Bank Syariah Indonesia memiliki asset senilai total Rp 240 triliun per Desember 2020. BSI juga mempunyai pembiayaan mencapai Rp 157 triliun, dana pihak ketiga mencapai Rp 210 triliun, serta modal inti senilai Rp 22,6 triliun. Penggabungan 3 bank membuat BSI resmi memiliki 1.200 kantor cabang di seluruh Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 15 Desember 2020, bank yang tergabung dalam BSI telah menyepakati bahwa Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) berperan sebagai induk perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyetujui penggabungan BRIS, BNIS, dan BSM, dengan merilis surat pemberian izin pada 27 Januari 2021.

2.2 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Aditya Eka Putri dengan judul Analisis Komparatif Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Kelurahan Sumur Dewa

Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk Perbankan syariah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan gabungan (*mix*), penelitian gabungan adalah penelitian dari gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan model penelitian kuantitatif. Adapun kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Aditya Eka Putri (2019) adalah sama-sama membahas tentang pengetahuan masyarakat sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini tidak meneliti tentang Bank Syariah Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Frisa Silwy Sitorus dengan judul Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai terhadap keberadaan dan produk bank syariah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Frisa Silwy Sitorus (2019) adalah sama-sama membahas tentang pengetahuan masyarakat sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini tidak meneliti tentang Bank Syariah Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Fauzi Firdaus dan Tuti Alawiyah dengan judul Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tidak meneliti tentang Bank Syariah Indonesia (BSI).

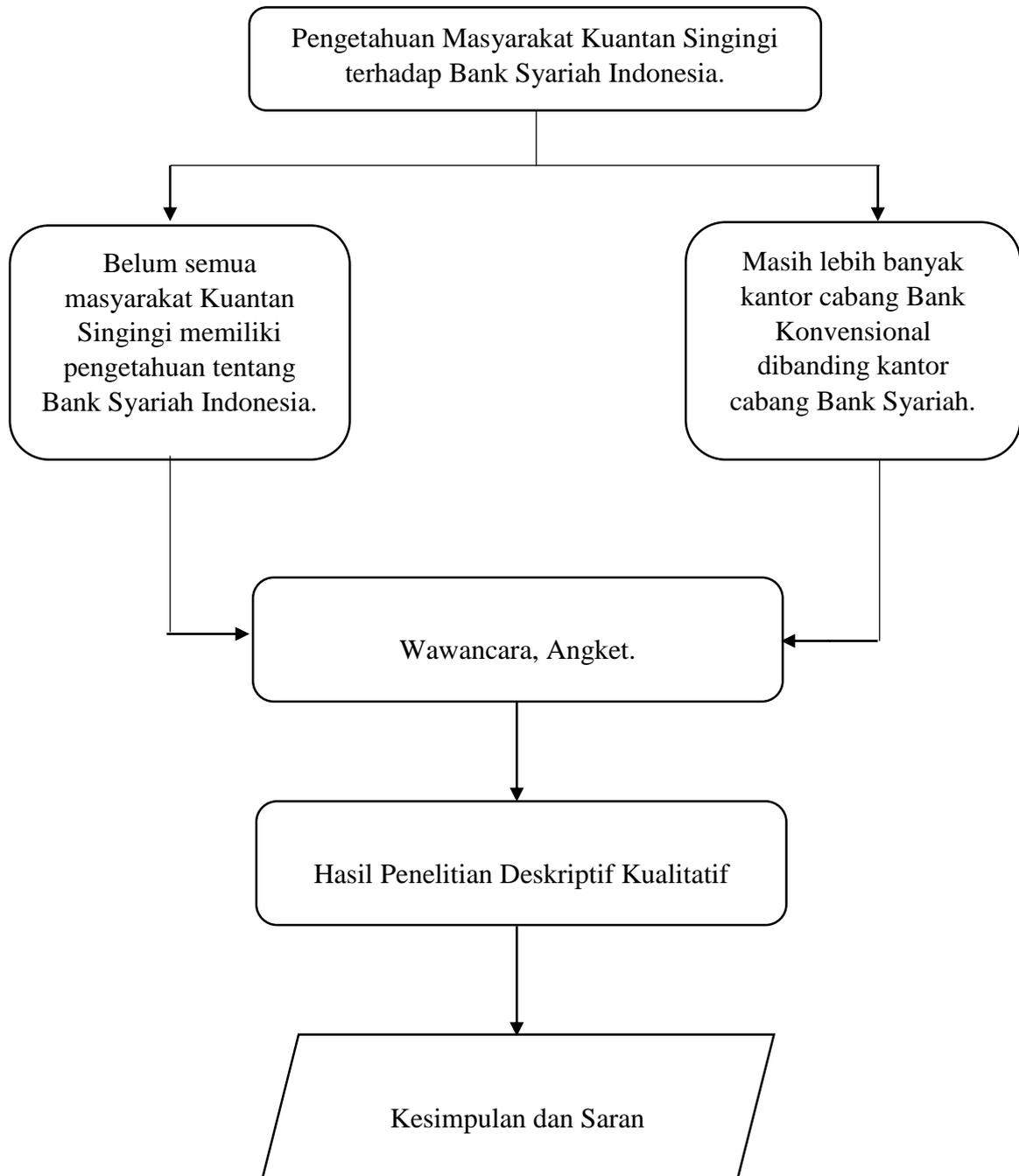
2.3 Defenisi Operasional

Variabel	Indikator
Pengetahuan Konsumen	<p>- Pengetahuan Produk (Product Knowledge)</p> <p>Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan mengenai atribut atau karakteristik produk, akibat keuntungan penggunaan produk, dan pencapaian nilai konsumen atas produk.</p> <p>- Pengetahuan Pembelian</p> <p>Pengetahuan pembelian adalah pengetahuan mengenai proses memperoleh produk.</p>

	<p>- Pengetahuan pemakaian</p> <p>Pengetahuan pemakaian adalah dimana suatu produk akan memberikan manfaat jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Pengetahuan pemakaian merupakan dimana suatu produk akan memberikan manfaat apabila konsumen mengetahui cara menggunakan produk tersebut.</p>
<p>Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan</p>	<p>- Faktor Internal :</p> <p>a) Pendidikan</p> <p>Bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain.</p> <p>b) Pekerjaan</p> <p>Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.</p> <p>c) Umur</p> <p>Umur merupakan angka yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.</p> <p>- Faktor Eskternal</p> <p>a) Lingkungan</p>

	<p>Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.</p> <p>b) Sosial Budaya</p> <p>Merupakan kebiasaan, nilai-nilai, tradisi-tradisi, sumber-sumber di dalam masyarakat yang akan menghasilkan suatu pola hidup.</p>
--	--

2.4 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moloeng, 2007:6).

Penelitian lapangan yang peneliti lakukan yaitu dengan datang langsung ke masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengetahuan masyarakat Kuantan Singingi tentang Bank Syariah Indonesia.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu desa desa yang ada di Kecamatan Kuantan Singingi, Riau. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli s/d September 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Margono (2004), Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 339.943 jiwa. Jumlah ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik tahun 2021.

b. Sampel

Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.

Cara menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode probability sampling, yaitu merupakan jenis dalam teknik pengambilan sampel yang melakukan pengambilan sampelnya dengan random atau acak. Metode ini memberikan seluruh anggota populasi kemungkinan (*probability*) atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel terpilih.

Dalam penelitian ini sebagaimana yang diketahui jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 339.943 jiwa. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin (Sugiyono, 2011:37), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan (e = 15%)

$$n = \frac{339.943}{1 + 339.943 (15\%)^2} = 44,43$$

n = 44 Responden

3.4 Jenis dan Sumber data

a. Data primer

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) pengertian data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Dengan data ini peneliti mendapat gambaran mengenai pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kuantan Singingi.

b. Data sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono (2016: 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Untuk mendapat data sekunder, peneliti mempelajari dan mengutip dari buku, artikel, jurnal maupun dari internet yang

berhubungan dengan penelitian, dan mencari informasi dari pihak lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas

3.5 Teknik pengumpulan data

a. Metode observasi

Menurut Hardani, dkk. (2020: 123), observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis dan psikologis. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipatif dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneliti yakni masyarakat yang ada di Kuantan Singingi.

b. Metode wawancara

Menurut Riyanto (2010:82), interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Peneliti membuat pertanyaan wawancara berupa pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang akan dilakukan dengan sampel masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, bagaimana pengetahuan mereka tentang Bank Syariah Indonesia.

c. Metode Angket

Menurut Sugiyono (2014:230) Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Peneliti akan menyiapkan angket untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan membagikannya langsung kepada responden.

d. Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi berupa objek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan dan gambar.

3.6 Metode analisis data

Dari data-data yang terkumpul, kemudian data tersebut di analisa. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:59), metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:53), pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran

nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya.

Selanjutnya data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata dan berisi uraian tentang analisa apa yang digunakan dari hasil penelitian tersebut secara detail, dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana,

P = Angka Persentase

F = Jumlah Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Hasil pengolahan data kemudian ditafsirkan kedalam persentase berikut:

1. 0-25% = Kurang Baik
2. 26-50% = Cukup Baik
3. 51-75% = Baik
4. 75-100% = Sangat Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Kuantan Singingi

Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya adalah beberapa kecamatan dibawah Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 53 Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kuantan Singingi. Saat ini Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadi Kabupaten definitif yang memiliki 15 kecamatan. Berdasarkan Peta Rupa Bumi Kabupaten Kuantan Singingi terletak antara 0°00 - 1°00 lintang selatan dan 101°02 - 101°55 bujur timur. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Kabupaten pelalawan
- Sebelah Selatan : Provinsi Jambi
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatera barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu

Luas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi \pm 7.656,03 Km² dengan jarak dari permukaan laut 120 Km dan ketinggian berkisar 25-30 meter diatas permukaan laut. Jarak lurus ibukota kecamatan yang terdekat dengan ibukota kabupaten adalah ibukota kecamatan Kuantan Tengah. Sedangkan jarak yang terjauh adalah ibukota kecamatan Cerenti. Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum

berkisar antara $32,6^{\circ}\text{C}$ – $36,5^{\circ}\text{C}$ dan suhu minimum berkisar antara $19,2^{\circ}\text{C}$ - 22°C . Curah hujan pada 2014 berkisar antara 108,25 – 329,85 mm per tahun dengan keadaan musim berkisar :

➤ Musim hujan jatuh pada bulan September s/d Februari

➤ Musim Kemarau jatuh pada bulan Maret s/d Agustus.

Pada tahun 2001 saat awal terbentuknya Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 6 kecamatan definitif dan 6 kecamatan pembantu, yang mencakup 10 kelurahan, 189 desa definitive dan satu desa persiapan. Berdasarkan Perda No. 16 tahun 2002, maka pada tahun 2002 Kabupaten Kuantan Singingi menjadi 12 kecamatan definitif dengan 10 kelurahan dan 190 desa definitive. Pada Juli 2012, terjadi lagi pemekaran Kabupaten Kuantan Singingi dimekarkan menjadi 15 kecamatan, dengan tambahan Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Sentajo Raya, dan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Kini, Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 kecamatan dengan 11 kelurahan dan 218 desa.

Dalam menjalankan roda pemerintahannya, Kabupaten Kuantan Singingi yang baru berdiri 12 Oktober 1999, secara administratif dipimpin oleh seorang Bupati. Bupati yang pernah menjabat di Kuantan Singingi antara lain :

5. Drs. Rusdi S. Abrus (2000-2001)
6. Drs. H. Asrul Ja'afar (2001-2005)
7. H. Sukarmis (2006-2011)
8. H. Sukarmis (2011-2016)

9. Drs. H. Mursini (2016-2021)

4.1.2 Visi dan Misi

1. Visi Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2008 tentang tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah, Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2006-2021 adalah “Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang Unggul, Sejahtera, dan Agamis di Provinsi Riau tahun 2021”.

Makna dari pernyataan visi Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Unggul adalah peningkatan kemampuan perekonomian masyarakat, derajat kesehatan, mutu pendidikan, infrastruktur dan pariwisata.
- b. Sejahtera adalah suatu kondisi masyarakat dalam keadaan makmur yang tidak lagi memikirkan kebutuhan dasar, dalam kehidupan tenteram, tertib dan harmonis.
- c. Agamis adalah suasana kehidupan sosial kemasyarakatan yang rukun dan damai dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

2. Misi Kabupaten Kuantan Singingi

Misi yang telah disusun oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih dengan pelayan publik yang prima.
- b. Meningkatkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif.
- c. Mengembangkan perekonomian masyarakat yang mandiri dan berdaya saing guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat berbasis pertanian dan pariwisata.
- d. Meningkatkan tata kelola sumber daya alam berdasarkan perencanaan tata ruang yang berwawasan lingkungan.
- e. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan merata.
- f. Meningkatkan suasana kehidupan yang agamis dan melestarikan nilai-nilai budaya.

Penjabaran misi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dengan pelayan publik yang prima adalah penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih diarahkan pada pemerintahan yang professional, akuntabel, transparan, partisipatif dan berkepastian hukum, diharapkan dapat menciptakan hubungan yang baik antara pemerintah daerah, masyarakat, pihak swasta

dan pihak lainnya sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- b. Meningkatkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif adalah peningkatan sumber daya manusia penyelenggara pembangunan yang peka terhadap kebutuhan daerah dan memilikikapabilitas serta kualitas dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pembangunan yang bertanggung jawab sehingga tujuan dan sasaran pembangunan dapat tercapai.
- c. Mengembangkan perekonomian masyarakat yang mandiri dan berdaya saing guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat berbasis pertanian dan pariwisata adalah memprioritaskan pembangunan berdasarkan potensi daerah melalui pemberdayaan masyarakat dengan mensinkronkan berbagai aspek pembangunan sehingga mampu mandiri dan menghasilkan produksi yang bernilai ekonomis dan mampu bersaing untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang berbasiskan kepada sector pertanian dan pariwisata.
- d. Meningkatkan tata kelola sumber daya alam berdasarkan perencanaan tata ruang yang berwawasan lingkungan adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi daerah untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan aspek fungsi lahan dan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

- e. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan merata adalah meningkatkan pemerataan pembangunan di masyarakat yang didukung dengan peningkatan dan optimalisasi infrastruktur dan fasilitas umum lainnya.
- f. Meningkatkan suasana kehidupan yang agamis dan melestarikan nilai-nilai budaya adalah mewujudkan suasana kehidupan beragama rukun, melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan nilai-nilai budaya. (Nise Oktabertiagus, 2019)

4.1.3 Kondisi Geografis Daerah

Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kab. Kuantan Singingi pada tahun 2019 tercatat sebanyak 327.316 jiwa yang terdiri 167.794 jiwa laki-laki dan 159.522 jiwa perempuan. Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah kecamatan Kuantan Tengah yaitu 50.304 jiwa dan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah kecamatan Hulu Kuantan yaitu 9.068 jiwa.

Penduduk dan laju pertumbuhan penduduk per tahun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2019

NO	KECAMATAN	PENDUDUK (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun 2018-2019
1	Kuantan Mudik	25,01	-0,12
2	Hulu Kuantan	9,07	0,31
3	Gunung Toar	14,20	0,51
4	Pucuk Rantau	10,05	1,06
5	Singingi	33,17	1,50
6	Singingi Hilir	42,05	1,87
7	Kuantan Tengah	50,30	0,23
8	Sentajo Raya	30,73	0,99
9	Benai	17,55	-1,59
10	Kuantan Hilir	14,06	0,65
11	Pangean	19,78	1,57
12	Logas Tanah Darat	23,24	1,11
13	Kuantan Hilir Seberang	11,29	-0,08
14	Cerenti	15,97	0,57
15	Inuman	16,67	-0,74
Hasil Registrasi		333,14	0,66
Hasil Proyeksi		327,32	0,89

Sumber : Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka Tahun 2020

4.1.4 Agama

Sesuai dengan falsafah negara, pelayanan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina kehidupan masyarakat dan mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang mungkin dapat menghambat kemajuan bangsa. Berdasarkan data dari Departemen Agama Kabupaten Kuantan Singingi, penduduk Kabupaten Kuantan Singingi mayoritas beragama Islam (322.512 orang), diikuti oleh protestan (1.434 orang), Katholik (571 orang), dan Budha (102 orang).

4.1.5 Iklim

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan curah hujan pada 2018 berkisar antara 139,80 – 463,90 mm per tahun dengan keadaan musim :

- a. Musim hujan jatuh pada bulan September s/d Februari
- b. Musim kemarau jatuh pada bulan Maret s/d Agustus

4.1.6 Kebudayaan

Dalam aspek kebudayaan, masyarakat yang tinggal di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan masyarakat yang cukup heterogen, yang pada umumnya ialah masyarakat melayu kuantan. Suku pendatang yang dominan diantaranya Suku Jawa yang dating melalui program transmigrasi. Pada umumnya Suku Jawa mendiami wilayah perkebunan atau pedesaan. Sementara itu etnis Tionghoa yang sebagian besar berdomisili di Kota Teluk Kuantan dan bermata pencaharian sebagai

pedagang. Suku lainnya yang jumlahnya signifikan adalah Suku Minang dan Suku Batak dengan berbagai profesi. (Nise Oktabertiagus, 2019)

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Deskripsi Responden

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Total kuesioner yang dibagikan adalah 44 kuesioner. Hasil dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada pembahasan berikut :

Tabel 4.2

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	14	32 %
2	Perempuan	30	68 %
Total		44	100 %

Sumber: Data olahan kuesioner

Dari tabel 4.2 di atas yaitu deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden berjenis laki-laki berjumlah 14 orang dengan persentase 32% dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 30 orang dengan persentase 68%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1	17-25	18	41%
2	26-35	10	23%
3	36-45	8	18%
4	46-55	8	18%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 44 responden, yang berusia 17-25 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 41%, yang berusia 26-35 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 23%, yang berusia 35-45 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 18%, dan yang berusia 46-55 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 18%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden mayoritas berusia 17-25 tahun dengan persentase 41%.

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan Responden	Jumlah	Persentase
1	Mahasiswa/Pelajar	11	25%
2	Petani	10	23%
3	Ibu Rumah Tangga	15	34%
4	Lainnya	8	18%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan yaitu mahasiswa/pelajar 11 orang dengan persentase 25%, petani 10 orang dengan persentase 23%, ibu rumah tangga 15 orang dengan persentase 34%, dan lainnya 8 orang dengan persentase 18%. Dapat disimpulkan pekerjaan yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 15 dengan persentase 34%.

4.2.2 Pengetahuan Masyarakat Kuantan Singing Terhadap Bank Syariah Indonesia.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuesioner yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang Bank Syariah Indonesia. Untuk lebih lanjut akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Mengetahui Apa Itu Bank Syariah Indonesia.

No	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Ya	34	77,27%
2	Tidak	10	22,73%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No.1

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui apa itu bank syariah Indonesia , dari 44 responden 34 orang dengan persentase 77,27% menjawab Ya dan 10 orang dengan persentase 22,73% menjawab Tidak. Hal ini membuktikan bahwa sudah banyak masyarakat Kuantan Singingi yang mengetahui bank syariah Indonesia.

Tabel 4.6

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Mengetahui Bank Apa Saja Yang Tergabung Di Bank Syariah Indonesia.

No	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Ya	15	34,09%
2	Tidak	29	65,91%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No.2

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui bank apa saja yang tergabung di Bank Syariah Indonesia, dari 44 responden 15 orang dengan persentase 34,09% menjawab Ya dan 29 orang dengan persentase 65,91% menjawab Tidak. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui bank apa saja yang tergabung di Bank Syariah Indonesia.

Tabel 4.7

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Mengetahui Kapan Bank Syariah Indonesia Diresmikan.

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	19	43,18%
2	Tidak	25	56,82%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No. 3

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui kapan Bank Syariah Indonesia diresmikan, responden yang menjawab Ya sebanyak 19 orang dengan persentase 43,18% dan yang menjawab Tidak sebanyak 25 orang dengan persentase 56,82%. Dengan demikian masih banyak masyarakat Kuantan Singingi yang belum mengetahui kapan Bank Syariah Indonesia diresmikan.

Tabel 4.8

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Mengetahui Apa Saja Produk Yang Ditawarkan Bank Syariah Indonesia.

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	10	22,73%
2	Tidak	34	77,27%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No. 4

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui apa saja produk yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia, responden menjawab Ya sebanyak 10 orang dengan persentase 22,73% dan yang menjawab Tidak sebanyak 34 orang dengan persentase 77,27%. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat Kuantan Singingi yang belum mengetahui apa saja produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia.

Tabel 4.9

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Mengetahui Perbedaan Bank Konvensional Dan Bank Syariah.

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	27	61,36%
2	Tidak	17	38,64%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No. 5

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui perbedaan bank konvensional dan bank syariah, responden yang menjawab Ya sebanyak 27 orang dengan persentase 61,36% dan menjawab Tidak 17 orang dengan persentase 38,64%. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Kuantan Singingi sudah banyak yang mengetahui perbedaan bank konvensional dan bank syariah.

Tabel 4.10

**Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Mengetahui Lokasi Kantor
Cabang Bank Syariah Indonesia Yang Ada Di Teluk Kuantan.**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	24	54,55%
2	Tidak	20	45,45%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No.6

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui lokasi kantor cabang Bank Syariah Indonesia yang ada di Teluk Kuantan, responden yang menjawab Ya sebanyak 24 orang dengan persentase 54,55 % dan menjawab Tidak sebanyak 20 orang dengan persentase 45,45%. Hal ini membuktikan bahwa sudah banyak masyarakat Kuantan Singingi yang mengetahui lokasi kantor cabang Bank Syariah Indonesia yang ada di Teluk Kuantan.

Tabel 4.11

**Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Mengetahui Bahwa Di
Bank Syariah Indonesia Tidak Terdapat Sistem Bunga Karena Riba.**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	25	56,82%
2	Tidak	19	43,18%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No. 7

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui bahwa di bank syariah Indonesia tidak terdapat sistem bunga karena riba, responden yang menjawab Ya sebanyak 25 orang dengan persentase 56,82% dan menjawab Tidak sebanyak 19 orang dengan persentase 43,18%. Hal ini membuktikan bahwa sudah banyak masyarakat Kuantan Singingi yang mengetahui di bank syariah Indonesia tidak terdapat sistem bunga karena riba.

Tabel 4.12

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Mengetahui Penetapan Keuntungan Di Bank Syariah Indonesia Menggunakan Sistem Bagi Hasil.

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	17	38,64%
2	Tidak	27	61,36%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No. 8

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui penetapan keuntungan di bank syariah Indonesia menggunakan sistem bagi hasil, responden yang menjawab Ya sebanyak 17 orang dengan persentase 38,64% dan menjawab Tidak sebanyak 27 orang dengan persentase 61,36%. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat Kuantan Singingi yang belum mengetahui tentang penetapan keuntungan di bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Tabel 4.13

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Mengetahui Manfaat Dari Suatu Produk Atau Jasa Bank Syariah Indonesia.

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	17	38,64%
2	Tidak	27	61,36%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No. 9

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui manfaat dari suatu produk atau jasa bank syariah indonesia, responden yang menjawab Ya sebanyak 17 orang dengan persentase 38,64% dan menjawab Tidak sebanyak 27 orang dengan persentase 61,36%. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat Kuantan Singingi yang belum mengetahui tentang penetapan manfaat dari produk dan jasa yang ada di bank syariah Indonesia.

Tabel 4.14

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Mengetahui Cara Membuka Rekening Di Bank Syariah Indonesia.

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	22	50%
2	Tidak	22	50%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No. 10

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui cara membuka rekening di bank syariah indonesia, responden yang menjawab Ya sebanyak 22 orang dengan persentase 50% dan menjawab Tidak sebanyak 22 orang dengan persentase 50%. Hal ini membuktikan bahwa sudah banyak masyarakat Kuantan Singingi yang mengetahui cara membuka rekening di bank syariah Indonesia.

Tabel 4.15

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Mengetahui Informasi Tentang Bank Syariah Indonesia Melalui Iklan Di Televisi.

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	14	31,82%
2	Tidak	30	68,18%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No. 11

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui informasi tentang bank syariah indonesia melalui iklan di televisi, responden yang menjawab Ya sebanyak 14 orang dengan persentase 31,82% dan menjawab Tidak sebanyak 30 orang dengan persentase 68,18%. Hal ini membuktikan bahwa banyak masyarakat Kuantan Singingi yang tidak mendapat informasi tentang bank syariah Indonesia melalui televisi.

Tabel 4.16

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Mengetahui Informasi Tentang Bank Syariah Indonesia Melalui Keluarga, Teman, Dan Tetangga.

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	31	70,45%
2	Tidak	13	29,55%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No. 12

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui informasi tentang bank syariah indonesia melalui keluarga, teman, dan tetangga, responden yang menjawab Ya sebanyak 31 orang dengan persentase 70,45% dan menjawab Tidak sebanyak 13 orang dengan persentase 29,55%. Hal ini membuktikan bahwa banyak masyarakat Kuantan Singingi yang mendapat informasi tentang bank syariah Indonesia melalui keluarga, teman, dan tetangganya.

Tabel 4.17

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Telah Menggunakan Produk Dan Jasa Yang Ada Di Bank Syariah Indonesia.

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	18	40,91%
2	Tidak	26	59,09%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No. 13

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya telah menggunakan produk dan jasa yang ada di bank syariah indonesia, responden yang menjawab Ya sebanyak 18 orang dengan persentase 40,91% dan menjawab Tidak sebanyak 26 orang dengan persentase 59,09%. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat Kuantan Singingi yang belum menggunakan produk dan jasa yang ada di bank syariah Indonesia.

Tabel 4.18

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Merasa Puas Menggunakan Jasa Bank Syariah Indonesia.

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	17	38,64%
2	Tidak	27	61,36%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No. 14

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya merasa puas menggunakan jasa bank syariah Indonesia, responden yang menjawab Ya sebanyak 17 orang dengan persentase 38,64% dan menjawab Tidak sebanyak 27 orang dengan persentase 61,36%. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat Kuantan Singingi yang belum merasa puas dalam menggunakan jasa bank syariah Indonesia.

Tabel 4.19

Jawaban Responden Mengenai Pernyataan Saya Tertarik Menggunakan Produk Dan Jasa Lainnya Yang Ada Di Bank Syariah Indonesia.

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	22	50%
2	Tidak	22	50%
Total		44	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner No. 15

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai pernyataan saya tertarik menggunakan produk dan jasa lainnya yang ada di bank syariah indonesia, responden yang menjawab Ya sebanyak 22 orang dengan persentase 50% dan menjawab Tidak sebanyak 22 orang dengan persentase 50%. Hal ini membuktikan bahwa banyak masyarakat Kuantan Singingi yang tertarik menggunakan produk dan jasa yang ada di bank syariah Indonesia.

4.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Kuantan Singingi Terhadap Bank Syariah Indonesia.

A. Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan karena melalui pekerjaan seseorang mendapat informasi atau hal-hal baru yang belum pernah mereka ketahui.

B. Usia

Usia berpengaruh terhadap pengetahuan karena semakin bertambah usia seseorang maka pengetahuan mereka juga akan semakin banyak.

C. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan karena semakin tinggi pendidikan, maka ilmu pengetahuan yang didapat juga akan semakin baik dan juga semakin banyak.

D. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan karena masyarakat memndapat hal baik atau buruk melalui lingkungan atau kelompoknya.

E. Media Informasi

Media informasi sangat mempengaruhi pengetahuan karena semua masyarakat dapat mencari tahu tentang apa yang ingin di ketahuinya melalui media informasi.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Pengetahuan Masyarakat Kuantan Singingi Terhadap Bank Syariah Indonesia.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh seseorang dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat Kuantan Singingi mengenai apa itu Bank Syariah Indonesia (BSI) dikategorikan tinggi dengan persentase 77,27%. Mengetahui apa saja produk yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia dengan persentase 22,73% dengan kategori kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 44 orang yang menjadi responden, hanya 10 orang yang mengetahui apa saja produk yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia.

Mengetahui perbedaan bank konvensional dan bank syariah dengan persentase 61,36% juga dikategorikan baik. Tetapi masih banyak yang belum mengetahui penetapan keuntungan di bank syariah Indonesia menggunakan sistem bagi hasil, persentasenya yaitu 38,64% dengan kategori cukup baik.

Banyak masyarakat yang mendapatkan informasi mengenai bank syariah Indonesia melalui keluarga, teman, dan tetangga dengan persentase 70,45% dan kategori baik dibandingkan dengan mendapat informasi melalui iklan di televisi. Dari 44 orang yang menjadi responden, 40,91% itu sudah menggunakan produk dan jasa yang ada di bank syariah Indonesia.

4.3.2 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Kuantan Singingi Terhadap Bank Syariah Indonesia.

Dari hasil penelitian yang telah penulis dapat, faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Kuantan Singingi terhadap bank syariah Indonesia yaitu:

A. Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan karena melalui pekerjaan seseorang mendapat informasi atau hal-hal baru yang belum pernah mereka ketahui. Jenis pekerjaan yang terdapat di kuesioner yaitu Pelajar/Mahasiswa berjumlah 11 orang dan hanya 1 orang yang tidak mengetahui apa itu BSI, Petani berjumlah 10 orang, 6 orang yang tidak mengetahui apa itu BSI. IRT berjumlah 15 orang, hanya 1 orang yang tidak mengetahui apa itu BSI. Lainnya berjumlah 8 orang, 4 orang yang tidak mengetahui apa itu BSI. Dapat disimpulkan bahwa orang yang pekerjaannya menggunakan ATM atau berkaitan dengan perbankan akan lebih mengetahui tentang Bank Syariah Indonesia. Contohnya orang yang bekerja sebagai guru atau pegawai maka mereka akan terbiasa menggunakan ATM sebagai alat transaksi untuk pengambilan gaji, sedangkan orang yang bekerja sebagai petani, mereka akan terbiasa menggunakan uang tunai sebagai alat transaksinya.

B. Usia

Usia berpengaruh terhadap pengetahuan karena semakin bertambah usia seseorang maka pengetahuan mereka juga akan semakin banyak.

Dalam penelitian ini yang lebih cenderung mengetahui mengenai Bank Syariah Indonesia yaitu para pelajar atau mahasiswa dan ibu rumah tangga yang berusia 17-28 tahun, karena Bank Syariah Indonesia (BSI) itu belum lama diresmikan, maka yang lebih banyak mengetahui tentang BSI tentu saja kaum millennial dan ibu rumah tangga yang sehari-harinya selalu menggunakan *smartphone* untuk segala keperluannya dibandingkan orang-orang yang telah berusia lanjut yang jarang menggunakan *smartphone* dan juga jarang menonton televisi.

C. Pendidikan

Dari data pendidikan yang dimiliki oleh responden, peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Dari hasil kuesioner, responden yang memiliki pendidikan hingga bangku perkuliahan lebih banyak yang mengetahui mengenai Bank Syariah Indonesia. Ini berarti pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang mengenai sesuatu.

D. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan karena jika sebuah lingkungan selalu membahas tentang dunia perbankan maka orang yang ada di lingkungan tersebut akan mendapat pengetahuan baru tentang perbankan. Dari hasil kuesioner, responden yang pekerjaannya sebagai mahasiswa atau pelajar cenderung lebih mengetahui tentang Bank Syariah Indonesia dibanding responden yang bekerja sebagai petani.

E. Media Informasi

Media informasi dapat mempengaruhi pengetahuan karena semua masyarakat dapat mencari tahu tentang apa yang ingin di ketahuinya melalui media informasi. Berdasarkan hasil kuesioner, yang lebih banyak mengetahui tentang perbankan syariah yaitu masyarakat *millennial* yang aktif menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet dan sosial media untuk berbagai aktifitas dibandingkan masyarakat yang berusia lanjut yang menggunakan HP hanya sebagai alat komunikasi saja. Saat ini sudah jarang masyarakat yang mencari informasi melalui televisi, masyarakat menggunakan televisi hanya sebagai alat tontonan untuk hiburan. Informasi yang masyarakat dapatkan juga melalui teman, kerabat, ataupun tetangganya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengetahuan masyarakat Kuantan Singingi terhadap bank syariah Indonesia.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat Kuantan Singingi terhadap bank syariah Indonesia berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan jawaban responden mengenai pernyataan saya mengetahui apa itu bank syariah Indonesia menjawab ya sebanyak 34 orang dengan persentase 77,27% dengan kategori baik. Mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional dengan persentase 61,36% dengan kategori baik. Mengetahui penetapan keuntungan di bank syariah Indonesia menggunakan sistem bagi hasil dengan persentase 38,64% termasuk kategori cukup baik.

Masyarakat kebanyakan mendapatkan atau mengetahui informasi mengenai bank syariah Indonesia melalui keluarga, teman, dan tetangga dengan persentase 70,45% termasuk kategori baik dibandingkan mengetahui melalui televisi yang hanya memiliki persentase 31,82%.

2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah Indonesia adalah:
 - a) Pekerjaan
 - b) Usia
 - c) Pendidikan
 - d) Lingkungan
 - e) Media Informasi

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

- 1) Bagi Bank Syariah Indonesia, hendaknya menyebarluaskan informasi tentang Bank Syariah dan produk serta jasa yang ada di Bank Syariah Indonesia melalui internet, koran, brosur ataupun dengan secara langsung. Agar masyarakat tidak hanya mengetahui produk yang ada di bank konvensional saja tetapi juga produk yang ada di bank syariah Indonesia.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan mengganti objek penelitian dan menggunakan metode lain untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan.
- 3) Bagi masyarakat Kuantan Singingi yang belum mengetahui bank syariah Indonesia dan belum menjadi nasabah bank syariah Indonesia untuk dapat menambah wawasan dan mencari informasi mengenai bank syariah

Indonesia, karena bank syariah Indonesia merupakan bank yang berprinsip hukum Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Alhadits.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A. Wawan dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Afifuddin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed 4*. Yogyakarta : BPFE.
- Bloom Benjamin. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York : McKey.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu.
- J. Paul Petter dan Jerry C. Olson. 2014. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat.
- Macmud Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah : Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad. 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Muhamad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok : Rajawali Pers.
- Soemitra Andi. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana.

Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet : Bandung.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet : Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet : Bandung.

Yaya Rizal, dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta : Salemba Empat.

Jurnal :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi 2020

Suryani. 2014. Industri Perbankan Syariah Dalam Cerminan Aspek Shariah Governance. Prodi Ekonomi Islam STAIN Malikussaleh Lhokseumawe. Volume V/Edisi 1.

Skripsi :

Nise Oktabertiagus. 2019. Strategi Human Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam Mempromosikan Pacu Jalur sebagai Icon Pariwisata Daerah. Skripsi. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Internet :

https://www.google.com/search?kgmid=/g/11nrtjlfq_&hl=id-ID&q=Bank+Syariah+Indonesia&kgs=d85ddc68ee18443e&shndl=0&source=sh/x/kp/osrp&entrypoint=sh/x/kp/osrp. (diakses tanggal 25 Mei 2021, pukul 10.00 WIB).

DOKUMENTASI



Pengisian Kuesioner di Kecamatan Pangean



Pengisian Kuesioner di Kuantan Mudik



Pengisian Kuesioner di Hulu Kuantan

Angket Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi

Di tempat.

Assalamu'alaikum wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azzura

Prodi : Perbankan Syariah

Alamat : Pintu Gobang Kari

Adalah mahasiswa yang sedang melakukan skripsi penelitian dengan judul :

“Analisis Pengetahuan Masyarakat Kuantan Singingi terhadap Bank Syariah Indonesia Kabupaten Kuantan Singingi”

Untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan, peneliti berharap kepada Bapak/Ibu/Sdr/i berkenan mengisi angket penelitian ini. Dan peneliti berharap Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi angket penelitian ini dengan jujur dan sebenar-benarnya. Atas ketersediaan bapak/Ibu/Sdr/i peneliti ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,
Peneliti

Azzura

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2.
Perempuan
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan teliti terlebih dahulu setiap pernyataan yang ada dibawah ini.
2. Mohon Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab semua pernyataan yang ada.
3. Berilah tanda ceklis (v) pada jawaban yang dipilih.

III. Pernyataan

1. Saya mengetahui apa itu Bank Syariah Indonesia.
a. Ya b. Tidak
2. Saya mengetahui bank apa saja yang tergabung di Bank Syariah Indonesia.
a. Ya b. Tidak
3. Saya mengetahui kapan Bank Syariah Indonesia diresmikan.
a. Ya b. Tidak
4. Saya mengetahui apa saja produk yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia.
a. Ya b. Tidak
5. Saya mengetahui perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah Indonesia.
a. Ya b. Tidak
6. Saya mengetahui lokasi kantor cabang Bank Syariah Indonesia yang ada di Teluk Kuantan.
a. Ya b. Tidak

7. Saya mengetahui bahwa di Bank Syariah Indonesia tidak terdapat system bunga karena riba.
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Saya mengetahui penetapan keuntungan di Bank Syariah Indonesia menggunakan system bagi hasil.
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Saya mengetahui manfaat dari suatu produk atau jasa Bank Syariah Indonesia.
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Saya mengetahui cara membuka rekening di Bank Syariah Indonesia
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Saya mengetahui informasi mengenai Bank Syariah Indonesia melalui iklan di televise.
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Saya mengetahui informasi mengenai Bank Syariah Indonesia melalui keluarga, teman, dan tetangga.
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Saya telah menggunakan produk dan jasa yang ada di Bank Syariah Indonesia.
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Saya merasa puas menggunakan jasa Bank Syariah Indonesia.
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Saya tertarik menggunakan produk dan jasa lainnya yang ada di Bank Syariah Indonesia.
 - a. Ya
 - b. Tidak

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Azzura

Pembimbing I : Dian Meliza, S.HI.,MA

Judul Skripsi : Analisis Pengetahuan Masyarakat Kuantan Singingi Terhadap Bank Syariah Indonesia Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf
1	30/03-2021	Latar belakang masalah dan landasan teori	<i>Dian</i>
2	05/04-2021	Landasan teori dan Mempel	<i>Dian</i>
3	01/07-2021	Ditunjuk untuk diujikan pada seminar proposal	<i>Dian</i>
4	10/09-2021	Analisa butir Angket	<i>Dian</i>
5	18/10-2021	Perbaikan Bab IV	<i>Dian</i>
6	21/10-2021	Perbaikan Bab IV	<i>Dian</i>
7	22/10-2021	Perbaikan Bab V	<i>Dian</i>
8	26/10-2021	Ditunjuk untuk diujikan pada sidang skripsi	<i>Dian</i>
9			
10			

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Mzora
MERI YULIANI, SE.Sy., Me.Sy
NIDN. 1004079103

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Azzura

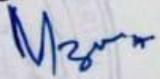
Pembimbing 2 : Meri Yuliani, SE.Sy.,ME.Sy

Judul Skripsi : Analisis Pengetahuan Masyarakat Kuantan Singingi Terhadap Bank Syariah Indonesia Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf
1	27/5 21	Letter belated masalah	Mzura
2	14/5 21	Referensi & sampel pendata	Mzura
3	19/5 21	ACC dokumen dan	Mzura
4	15/7 21	Konsultasi wawancara	Mzura
5	18/10 21	Penulisan teori bab 11,	Mzura
6	21/10 21	Nota dan pendataan	Mzura
7	6	Penulisan lampiran	Mzura
8			
9			
10			

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah


MERI YULIANI, SE.Sy., Me.Sy
NIDN. 1004079103

BIODATA



Identitas Diri

Nama : Azzura
Tempat, Tanggal Lahir : Pintu Gobang, 19 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Pintu Gobang Kari
Telepon : 0822-8840-3900

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : I. Tahun 2011 Lulus SDN 013 Pintu Gobang Kari
II. Tahun 2014 Lulus SMPN 4 Teluk Kuantan
III. Tahun 2017 Lulus SMKN 2 Teluk Kuantan

Riwayat Prestasi

Prestasi Akademik : SDN 013 Pintu Gobang Kari, Masuk 5 Besar

Pengalaman

Karya Ilmiah : Analisis Pengetahuan Masyarakat Kuantan Singingi
Terhadap Bank Syariah Indonesia Kab. Kuansing

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2021

Azzura
170314002